

**PENERAPAN METODE *LEARNING CONTRACT* UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH
QUR'ANIAH 1V PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S 1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd.1)**

Oleh

APRIYANI

NIM 11270009

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
PALEMBANG
2015**

Skripsi berjudul

**PENERAPAN METODE *LEARNING CONTRACT* UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH QURANIAH
IV PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudari APRIYANI, NIM 11270009
telah dimunaqasahkan dan dipertahankan
didepan panitia penguji skripsi
pada tanggal 31 Juli 2015**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd.I)**

**Palembang, 31 Juli 2015
Universitas Agama Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

**Drs. Aquami, M.Pd.I
NIP 196706191995031001**

**Hj. Mardiah Astuti, M.P.I
NIP 197611052007102002**

**Penguji Utama : Drs. Tastin, M.Pd.I (.....)
NIP 195202181987031003**

**Anggota Penguji : Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd. (.....)
NIP 196807212005012004**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Kasino Harto, M. Ag.
NIP 197109111997031004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

(Q. S. Al-Imran:139)

Dengan mengharap Ridho Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Ayahanda Syarifuddin dan Ibu Nafisah semoga Allah selalu memberikan Rahmat dan Ridho-Nya.
- Abi H. Riza Pahlevi M.A. dan Umi Sahna SOS.I. semoga Allah memberikan Rahmat dan Ridho-Nya.
- Untuk Saudara/i sekandung (kak Melsandi, adik Sari, Anis dan Nabilah), yang tersayang.
- Untuk keluarga di Palembang anak inang, yang sudah menghibur dan memberi motivasi dalam kebersamaan.
- Seluruh keluarga besarku yang selalu menyayangiku.
- Sahabat-sahabatku Mahasiswa/I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Fatah Palembang.
- Almemater yang ku banggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin ‘segalah puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta’ karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tinjauan Terhadap Penerapan Metode *Learning Contract* dan Pengembangan Kreativitas Belajar Aktif Siswa Kelas V Mata Pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur’aniah 1V Palembang”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah dijalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd.I.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, M.A. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Patah Palembang.
3. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I. dan Bapak Elhefni, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak KMS. Baddaruddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Mardiah Astuti M.P.I. selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan perpustakaan pusat dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi perpustakaan untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Ibu Harisah S.P.d.I selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Qurniah IV Palembang yang mengizinkan saya untuk meneliti di Madrasah tersebut, dan juga para staf yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Orang tuaku tercinta yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi suksesanku.

9. Buat Abi dan Umi terimakasih sudah membimbing dan mendo'akan ku selama dipalembang.
10. Untuk saudara/i kandungku dan insyaallah calon imamku terimakasih atas motivasi dan do'anya.
11. Terimakasih kepada teman-teman terkhusus anak INANG, yang selalu memberikan motivasi dalam kebersamaan.
12. Rekan rekan PGMI angkatan 2011 seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku serta selalu menemani saat kumenghadapi hal-hal yang baru yang kadang membingungkanku.
13. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPLK II. Semogah semangat seperjuangan kita dalam menimbah ilmu dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Semogah bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal diakhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin YaRobbal'Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semogah hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Palembang,2015
Penulis

Apriyani
Nim 11270009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI.....	Vi
DAFTAR TABEL	Vii
DAFTAR GAMBAR.....	Viii
ABSTRAK	Xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
1. .Permasalahan	7
2. .Pembatasan Masalah.....	7
3. .Rumusan Masalah.....	8
B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
C. Tinjauan Kepustakaan	9
D. Metodologi Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	15
BAB II MOTODE <i>LEARNING CONTRACT</i> UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA	
A. Metode <i>Learning Contract</i>	16
1. Pengertian Metode <i>Learning Contract</i>	16
2. Keunggulan dan Kelemahan Metode <i>Leraning Contract</i>	17
3. Langkah –Langkah Metode <i>Learning Contract</i>	18
B. Meningkatkan Kreativitas	23
1. Pengertian Kreativitas	23
2. Teori Pembentukan Sikap Kreatif	26
3. Indikator Kreativitas Belajar Siswa.....	27
4. Tahapan-Tahapan Kreativitas.....	29
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas	33
6. Ciri-Ciri Kreativitas.....	38
7. Belajar Aktif.....	43
8. Pelajaran Al-Qur’an Hadits	44

BAB III KONDISI MI QURANIYAH 1V PALEMBANG

A. Pendahuluan.....	51
B. Sejarah berdirinya MI Qur'aniyah IV Palembang.....	52
C. Identitas MI Qur'aniyah Palembang.....	54
D. Visi, Misi dan Tujuan	55
E. Keadaan Sarana dan Prasarana	57
F. Keadaan Kepegawaian.....	59
G. Keadaan Siswa.....	59

BAB IV PENERAPAN MOTODE *LEARNING CONTRACT* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA

A. Bagaimana penerapan metode <i>learning contract</i> yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah IV Palembang	63
B. Bagaimana implikasi penerapan metode <i>learning contract</i> yang dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah 1V Palembang.....	69

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Periode Kepemimpinan Kepala MI Qur'aniah IV Palembang.....	53
Tabel 2 : Keadaan Sarana dan Prasarana MI Quraniah IV Tahun 2014.....	57
Tabel 3 : Data guru dan pegawai tahun ajaran 2014/2015.....	58
Tabel 4 : Keadaan guru dan Karyawan tahun Pelajaran 2014/2015.....	59
Tabel 5 : Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2014 / 2015.....	59
Tabel 6 : Tingkat Kelulusan Siswa Tahun Pelajaran 2011/2012.....	60
Tabel 7 : Daftar Frekwensi Kenaikan Kelas.....	60
Tabel 8 : Daftar Tingkat Melanjutkan Ke Smp/Mts.....	61

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 1V Palembang. Rumusan masalah: Bagaimana penerapan metode *learning contract* yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa di MI Qur'aniah IV Palembang? Bagaimana perencanaan penerapan metode *learning contract*? Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *learning contract*? Bagaimana evaluasi penerapan metode *learning contract*? Bagaimana Implikasi penerapan metode *learning contract* yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa di MI Qur'aniah IV Palembang?

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam pembahasannya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data kualitatif maksudnya adalah menguraikan, menyajikan, atau menjelaskan seluruh permasalahan, yang dilakukan dengan Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi data.

Berdasarkan hasil analisis terhadap permasalahan yang dibahas, diambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, dalam penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, sudah dilaksanakan dengan baik terlihat dari bagaiman perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sudah dirancang oleh guru. Melalui tahapan-tahapannya metode *learning contract* dapat membantu siswa di MI Qur'aniah 1V untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan, keterampilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah. *Kedua*, Implikasi penerapan metode *learning contract* (kontrak belajar) dilapangan memberikan peningkatan yang baik dalam kreativitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang kreatif dalam belajar, kesungguhan dalam menghafal dan membuat karya seni menulis seperti kaligrafi yang menarik untuk dihapalalkan.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar dan mengajar banyak terlihat ketidak aktifan siswa dalam belajar dan menerima penjelasan dari guru, maka dengan masalah ini sangat penting diterapkan metode yang memberikan kebebasan siswa untuk belajar kreatif, seperti metode *learning contract* yang sudah diterapkan yang terdapat keunggulan, untuk menjadikan belajar siswa aktif dan kreatif. Dengan ini, peneliti sangat tertarik dengan penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Sehingga dalam penerapan metode *learning contract* bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Qur'aniyah 1V Palembang.

Lembaga pendidikan adalah sarana yang diciptakan untuk berlangsungnya proses pendidikan, proses itu berusaha mengikuti perkembangan fisik dan psikis manusia. Oleh karena itu, didirikan lembaga-lembaga yang bertingkat-tingkat, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah menengah tingkat atas perguruan tinggi. Setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang baik, baik tujuan bersifat sementara maupun akhir.

Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat. Di Indonesia, peranan pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia berkepribadian yang sempurna sebagaimana tercantum dalam SIKDINAS BAB 11

pasal 3 sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab.”¹

Dengan demikian, pendidikan nasional berusaha mengembangkan segala potensi manusia, baik dari segi ranah *kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik*. Pendidikan merupakan aktivitas dalam rangka mengembangkan aspek-aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi diluar kelas, baik bersifat formal (disekolah), dan informal (dalam keluarga), maupun non formal (dalam masyarakat). Dalam proses belajar mengajar diperlukan usaha dalam kegiatan mengajar yang baik, dimana hasil tujuan pendidikan tersebut sangatlah bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, karena kegiatan belajar mengajar akan berhasil apabila siswa aktif menjadi pelaku atau subjek dalam proses pembelajaran.

¹ Tim Redaksi Nuasa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS)*, Bandung: CV. Nuasa Aulia, 2005), hal. 15

Hal ini dikaitkan dalam al-qur'an surah Al- Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
١١

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu berikan”.²

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang benar menuntut ilmu dan mengamalkan ilmunya akan dimuliakan di sisi Allah SWT, dan akan mendapatkan keberhasilan dan kesuksesan didunia dan akhirat. Oleh karena itu lembaga pendidikan selalu berorientasi pada tujuan pendidikan nasioanal. Begitu juga di Madrasah Ibtidaiyah Qur’aniyah IV Palembang pendidikan berusaha mengaju kepada tujuan pendidikan nasional, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Sebagaimana pendidikan nasional, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VI, juga merupakan sebagai proses untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VI Palembang dikembangkan prinsip belajar yang dapat menimbulkan rasa percaya diri serta sikap perilaku yang aktif dan kreatif.

Menurut Slameto, pendidikan ialah: pendidikan yang harus bertujuan pembentukan manusia kreatif, jangan sekali-kali bersifat melumpuhkan kreativitas anak –anak didik terutama kreativitas belajar.³

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hal. 544

Proses pembelajaran pendidikan guru Agama Islam dikelas memang sering membosankan dan tidak ada semangat dalam belajar sehingga hasil tujuan belajar tidak tercapai. Hal ini lebih disebabkan karena persoalan dan metodologi pembelajaran kurang dikuasai guru. Guru berperan menyediakan sarana pembelajaran agar suasana tidak monoton dan membosankan.⁴

Pengajaran dapat diartikan sebagai praktik mengeluarkan informasi untuk proses pembelajaran. Lebih jelasnya pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para pembelajar atau siswa yang diterapkan di ruang kelas ataupun lingkungan manapun dimana pembelajaran itu terjadi. Agar pembelajaran lebih efektif, pembelajaran harusnya dipahami lebih dari sekedar penerima pasif pengetahuan, melainkan seorang yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologis, psikologis, dan fisiologis yang kondusif.

Berikut ini beberapa konsep mengenai pembelajaran yang sering sekali menjadi fokus riset dan studi selama ini: pembelajaran yang bersifat psikologis yakni pembelajaran dideskripsikan dengan merujuk pada apa yang terjadi dalam diri manusia secara psikologis. Pembelajaran bersifat proses yakni proses interaksi antar

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hal.139)

⁴ Isjoni *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, cet.ke-5 (Bandung: Alfabeta), hal. 63

individu dan lingkungan sekitarnya, dan pembelajaran merupakan produk dalam lingkungan eksperimental seseorang, terkait bagaimana ia merespon lingkungan tersebut.⁵ Singkatnya pembelajaran merupakan ponomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Yang jelas pembelajaran merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok.

Berganti dengan model yang lebih moderen. Perkembangan metode dari waktu kewaktu terus mengalami perubahan. Metode-metode tradisional kini mulai ditinggalkan. Bidang pendidikan merupakan salah satu sektor yang mendapatkan perhatian dari pemerintah, salah satu masalah yang dihadapkan dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Metode mengajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas belajar mandiri, sehingga siswa paham betul dan rileks dalam belajar.

Metode Kontrak belajar (*learning contract*) adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Metode kontrak belajar (*learning contract*) termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam

⁵ Miftahul Huda *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* , (Yogyakarta:Pustaka Pelajar). Hal.20

mencapai tujuan. Kolaboratif itu sendiri diartikan sebagai pertanggung jawaban pribadi dan sikap saling menghormati.

Penerapan metode *learning contract* untuk kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 1V Palembang. Dikembangkan prinsip kreativitas belajar merupakan suatu usaha yang dicapai secara maksimal untuk mencapai keberhasilan belajar yang optimal di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 1V Palembang.

Terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa adanya siswa yang memiliki kreativitas belajar yang cukup baik, dan keterampilan membaca Al- Quran yang baik. Hal ini terlihat ada prestasi siswa. Hal ini terlihat kreativitas belajar aktif siswa yang didorong oleh pendidik yang profesional dibidangnya, ini terbukti karena ada belajar di luar jam sekolah seperti mengaji malam, sekolah petang, disinilah terlihat kreativitas belajar siswa. Dari pertanyaan diatas, apabila kreativitas baik, maka keberhasilan belajarnya baik pula, dan salah satu wujud keberhasilan adalah pada realisasi pengamalan ajaran islam. Dengan demikian terlihat adanya kreativitas belajar siswa dengan mata pelajaran qur'an hadits.

Berdasarkan obsevasi awal yang saya lakukan dalam peningkatan kreativitas belajar siswa, disini peneliti mencari jalan keluar untuk mengaktifkan belajar siswa dikelas dengan metode *learning contract* yang memberikan kemandirian, keaktifan siswa dalam belajar. Yang mana berangkat dari realita dilapangan murid pasif atau belum bisa menerima aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berangkat dari realitas inilah, sebagai jalan keluar yang relevan terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa, atas dasar ini penulis mengemukakan untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran qur’an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur’aniah 1V Palembang.

B. Permasalahan

1. Pembatasan masalah

Dikarenakan luasnya pembahasan, sehingga penelitian ini membatasi

- a. Yang dimaksud dengan *learning contract*
 - 1). Mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran.
 - 2). Belajar yang timbul dari keinginan sendiri acap kali lebih mendalam dan lebih permanen ketimbang belajar yang diarahkan oleh guru.
- b. Membatasi yang dimaksud dengan kreativitas belajar siswa
 - 1). Memiliki rasa ingin tahu yang besar
 - 2). Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
 - 3). Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan metode *learning contract* yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 1V Palembang?
 - 1). Bagaimana perencanaan penerapan metode *learning contract* yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa?
 - 2). Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *learning contract* yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa?
 - 3). Bagaimana evaluasi penerapan metode *learning contract* yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa?
- b. Bagaimana implikasi penerapan metode *learning contract* yang dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 1V Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 1V Palembang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan terhadap metode *learning contract* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 1V Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah antara lain:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua instansi pendidikan dalam mengupayakan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, juga diharapkan sebagai bahan acuan bagi penenliti selanjutnya.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru kelas untuk meningkatkan Kreativitas belajar siswa.
- c. Diharapkan berguna bagi peneliti sendiri untuk menambah khazanah keilmuan, disamping sebagai upaya memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

D. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan penelitian penulis terdapat beberapa literatur dipergustakaan IAIN Raden Fatah Palembang, untuk metode yang akan saya terapkan belum ada penelitiannya, hanya saja dapat dipungkiri bahwa ada beberapa penelitian tetapi untuk memperjelas penelitian ini yaitu:

Lidya Okshiana, (Jurusan PAI: 1004060), dalam penelitiannya berjudul: “Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui media gambar dalam Raudhatul Athfal Dian Asmari Palembang: ia menyimpulkan bahwa, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas

metode pembelajaran bercerita bagi anak-anak RA dan menumbuhkan keberanian bertanya, menjawab pertanyaan yang dijelaskan oleh guru, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa Raudaatul Atfal Dian Asmari Palembang pada kelompok B yang berjumlah 22 siswa, prosedur penelitian tindakan kelas (PTK), adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Data yang dikumpulkan pada saat kegiatan observasi dan analisis secara deskriptif dengan menggunakan tehnik presentase untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil penelitian yang diperoleh siswa selama perbaikan pembelajaran adalah metode cerita melalui media gambar sudah mampu menumbuhkan keberanian bertanya dan menjawab peseta didik, pada kompetensi bahasa di RA. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh selama kegiatan perbaikan pembelajaran yaitu: pada siklus 1 siswa yang telah memperoleh nilai 70 ke atas mencapai 15 siswa dengan angka rata-rata 70, serta ketuntasan belajar 67 % dan pada siklus 11 siswa yang telah memperoleh nilai 70 keatas mencapai 19 siswa dengan angka rata-rata 70, secara ketuntasan belajar 87 %. Dengan demikian target yang diinginkan sudah tercapai dengan hasil memuaskan.⁶ tempat penelitian, mata pelajaran, jenis metode penelitian yang berbeda.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui media gambar dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

⁶ Lidya Okshiana, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Gambar Pada Raudhatul Athfal*, (Palembang: IAIN Palembang, 2014), hal. 69

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana untuk mendapatkan data yang diperlukan guna membahas permasalahan berdasarkan data dari lapangan, baik berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Artinya data yang berupa penjelasan tentang penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 1V Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ada dua macam yaitu:

1). Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari penelitian sebagai data pokok dalam pembahasan skripsi ini, yaitu data yang bersumber langsung dari guru Qur'an Hadits dan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 1V Palembang.

2). Data Sekunder

Yaitu data penunjang yang diperoleh melalui literatur-literatur yang mengemukakan permasalahan yang dibahas.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek penelitian yang menjadi populasinya adalah 31 siswa di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah IV Palembang, siswa kelas V yang terdiri dari 15 perempuan dan 16 laki-laki.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa jika subjeknya kurang dari 100 dapat diambil semua, dan jika subjeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25%.⁷

Memperhatikan jumlah populasi yang ada, maka peneliti mengambil semua populasi menjadi responden, dengan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi.

4. Tehnik Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu metode dengan cara mengunjungi lokasi Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 1V Palembang sebagai tempat objek yang akan diteliti. Dan untuk mengamati dan mencatat tentang fenomena yang berkaitan dengan penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 1V Palembang. Pengambilan data melalui metode ini adalah untuk menguatkan data yang telah

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : rineka cipta, 2002), hal. 12

diambil dari hasil wawancara sebelumnya, dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah IV Palembang. Dengan demikian diharapkan supaya data yang diperoleh benar-benar valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan pertanyaan atas jawaban itu.⁸⁹

Maksud wawancara disini penulis mengadakan Tanya jawab langsung dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah IV Palembang.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai sejarah di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah IV Palembang, Struktur Organisasi, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

⁸ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu suatu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis lapangan yang melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat gugus-gugus, membuat partis dan membuat memo.
- b. Penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Verifikasi/ penarikan kesimpulan, yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokannya yaitu merupakan validitas.¹⁰

Teknik analisa data yang diambil dalam pannelitian ini adalah analisa data kualitatif, yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹¹

¹⁰ Saiful Annur, *metodologi penelitian pendidikan*, (Palembang, :IAIN Raden Fatah Press), hlm. 135

¹¹ *Ibid.*, hlm. 103

6. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI, Bab ini menguraikan tentang pengertian metode *learning contract* dan pengertian kreativitas belajar siswa.

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN, Bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya MI Qur'aniyah 1V Palembang, identitas MI Qur'aniyah 1V Palembang, Visi, Misi dan tujuan, keadaan sarana dan prasarana, keadaan kepegawaian, keadaan siswa.

BAB IV HASIL PENELITIAN, Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dalam penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, dan Implikasi dari penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V mata pelajaran Qur'an hadits di MI Qur'aniyah 1V Palembang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian, serta saran-saran yang berhubungan dengan diperolehnya kesimpulan penulis tersebut.

BAB 11

METODE *LEARNING CONTRACT* DAN PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA

A. METODE *LEARNING CONTRACT*

1. Pengertian Metode Kontrak Belajar (*Learning Contract*)

Kontrak belajar (*Learning Contract*) adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut.¹²

Kontrak belajar adalah belajar yang timbul dari keinginan sendiri acap kali lebih mendalam dan lebih permanen ketimbang belajar yang diarahkan oleh guru. Namun demikian, anda harus lebih memastikan bahwa kesetujuan terhadap apa dan bagaimana sesuatu akan dipelajari haruslah jelas. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah dengan kontrak belajar.¹³

Kontrak belajar (*learning contract*) adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Belajar mandiri sering lebih mendalam dan lebih permanen pengaruhnya. Tetapi, harus yakin bahwa ada kesempatan yang jelas tentang apa dan

¹² Agus Suprijono. *Cooperative Learning*, (Yogyakarta:Pustaka. Belajar, 2009), hal. 123

¹³ Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Edisi Revisi), hal.

bagaimana sesuatu akan dipelajari. Salah satu caranya adalah dengan caranya dengan *learning contract* ini.¹⁴

Dapat disimpulkan dari pengertian Metode *learning contract* diatas adalah: suatu metode yang memberikan siswa kemandirian dan rileks dalam belajar, sehingga siswa akan lebih aktif dan kreatif serta paham materi pelajaran yang akan dipelajari dikelas yang memberikan peran penting terhadap minat belajar siswa itu sendiri, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Learning Contract*

Keunggulan metode *learning contract* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, memberikan cara belajar baru bagi siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, serta mengetahui karakteristik belajar siswa. Kelemahan metode *Learning Contract* yaitu dalam memahami karakteristik belajar siswa adalah memerlukan waktu yang cukup panjang, metode pembelajaran *Learning Contract* merupakan metode yang mengarahkan siswa untuk belajar mandiri tetapi peran guru sangat penting dalam membantu siswa menemukan cara belajarnya.¹⁵

Dari pendapat di atas keunggulan metode *learning contract* adalah memberikan kemudahan bagi guru untuk pendekatan emosional anak, juga memberi kesempatan untuk siswa berpendapat dan membuat sebuah sistem dalam belajar, dari siswa, kembali kesiswa dan untuk siswa. Adapun kelemahannya: dalam proses

¹⁴ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2008), hal. 64

¹⁵ <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/4315/26/480> diakses, pukul: 08.00 WIB, tanggal; 20-5-2014

belajar untuk melihat hasil belajar anak didik membutuhkan waktu yang cukup lama, juga peran guru yang paling utama untuk mengarahkan siswa agar lebih aktif dan potensi pada siswa bisa terlihat.

3. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Kontrak Belajar (*learning contract*)

Langkah pertama

- a. Mintalah setiap peserta didik untuk memilih tugas yang ia inginkan untuk dipelajari dan dikerjakan secara independent.
- b. Doronglah setiap peserta didik untuk memikirkan secara hati-hati melalui rencana studi.
- c. Berikan waktu yang cukup untuk konsultasi dalam menyusun rencana.
- d. Mintalah kontrak yang ditulis peserta didik yang mencakup topik, *learning objectives* (tujuan pembelajaran), *learning strategies* (strategi pembelajaran), dan *closed-date*.

a. Contoh Lembar Kontrak Kerja

Name :

Type of job :

No	Topics	Learning Objectives	Learning Strategies	Closed-date
1				
2				
Dst				

Jika saya melanggar kontrak yang telah dibuat maka saya siap menanggung sanksinya¹⁶,

.....

Pihak 1
Signature

Pihak 2
Signature

(.....)

(.....)

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2013) hal.123

Langkah kedua

Prosedur

1. Perintahkan setiap siswa untuk memilih sebuah topik yang ingin ia pelajari sendiri.
2. Sarankan setiap siswa berfikir cermat melalui rencana belajar. Berikan waktu yang banyak untuk riset dan konsultasi dalam menyusun rencana.
3. Mintaklah siswa untuk menulis kontrak yang mencakup kategori-kategori berikut ini.
 - a. Tujuan belajar yang ingin dicapai siswa
 - b. Pengetahuan atau keterampilan yang khusus mesti dipahami
 - c. Kegiatan belajar yang akan dilakukan
 - d. Bukti yang akan diajukan siswa untuk mengajukan bahwa tujuan itu telah tercapai
 - e. Tanggal penyelesaian

Berikut ini adalah sebuah kontrak yang dibuat oleh siswa yang ingin mengerjakan resumennya.

Topik	: Menulis resume
Tujuan pembelajaran	: Mengungkapkan diri saya dengan baik secara tertulis
Pengetahuan khusus	: Memilih format yang tepat, mendapatkan halaman menjadi dua, menulis tujuan karier yang lebih jelas. ¹⁷

¹⁷ Melvin L. Siberman. *Active learning*, (Bandung: Nuanas Cendikia, 2014), hal.207

Meninjau resume sampel :

- a. Memilih sampel yang susah dan mengomentarin
 - b. Menyampaikan tulisan berdasarkan kritikan guru
 - c. Menulis ulang bila perlu
 - d. Menyerahkan salinan kepada tiga siswa dan meminta tiga koentar mereka menyiapkan resume akhir.
 - e. Tanggal penyelesaian: dalam dua minggu
4. Temui siswa dan diskusikan kontrak yang diajukan, sarankan materi belajar yang ada kepada siswa. Bicarakan perubahan yang ingin dilakukan.¹⁸

Langkah ke 111

1. Setiap peserta didik dimintak untuk memilih sebuah topik yang akan dipelajari secara mandiri.
2. Dorong peserta didik membuat rencana studi dengan hati hati. Beri waktu yang cukup untuk membuat perencanaan.
3. Minta peserta didik untuk membuat kontrak tertulis yang mencakup katagori berikut.

¹⁸ *Ibid.* hal. 208

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik:

- a. Pengetahuan atau kemampuan spesifik yang akan dikuasai
- b. Kegiatan belajar yang akan dikerjakan
- c. Tanggal penyerahan

Berikut ini contoh yang akan dibuat oleh peserta didik:

Topik :

Meresensi buku “A”

Tujuan Pembelajaran : Mampu membuat resensi terhadap buku “A”

Pengetahuan spesifik :

1. Membuat format Tulisan yang tepat
2. Membuat tulisan atau resensi dalam 4 halaman aktivitas pembelajaran
 - a. Membaca buku yang direnseni
 - b. Mencari ide-ide pokok dan member komentar
 - c. Menyampaikan draf untuk dikusi dengan guru menulis ulang sesuai dengan perbaikan atau masukan guru.
 - d. Diskusikan hasil perbaikan dengan orang lain
 - e. Membuat draf akhir resensi

Waktu penyerahan: Dua minggu setelah kontrak ditanda tangani.¹⁹

¹⁹ Hiayam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008).hal. 64-65

Langkah ke IV

Denah menyusun rencana aksi:

1. Sebutkan tiga tindakan (aksi) yang ingin dilakukan sebagai hasil dari program ini:
 - a.
 - b.
 - c.
2. Pilihlah tindakan yang dalam rencana anda akan dijalankan terlebih dahulu dan tulisan dibawa ini.
3. Buatlah daftar hambatan potensial terhadap Pelaksanaan tindakan ini.
4. Diskusikan dengan pasangan duduk bagaimana anda bisa menghadapi anda bisa mengetahui hambatan tersebut.
5. Uraikan secara rinci tindakan yang akan dilakukan dan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan terwujudnya hal itu.²⁰

Dari beberapa teori pada langkah-langkah pembelajaran *learning contract* bisa disimpulkan bahwa pada penerapan metode *learning contract* bisa dibuat dari kesepakatan antara siswa dan guru, juga menyesuaikan pada mata pelajaran dan materi yang ada yang mempermudah tercapainya tujuan belajar.

²⁰ Mel Silberman, Ph.D, *Active Training*,(Jakarta:Nusa Media 2008), hal.235

B. Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas terjadi dalam saat ini dan mengubah peristiwa biasa menjadi kejadian luar biasa. Pada setiap saat secara lamban laut, kita memiliki pilihan apakah untuk mengikuti tanggapan orang, tempat, dan hal-hal yang bertindak secara kreatif

Hidup secara kreatif tidak berarti kita harus mengadakan perubahan yang besar, misalnya, kita dapat memilih sayuran yang berbeda untuk salad untuk keluarga dan bukannya kombinasi lama yang sama. Semua usaha kecil menghasilkan perbedaan dalam bagaimana orang memberi tanggapan kepada kita.

Ketika memilih kata kreatif, bahkan dengan cara kecil, dengan mengubah hidup. Dan bukannya menjalani kehidupan yang luar biasa yang dipenuhi dengan keajaiban dan kesenangan.²¹

Kreativitas adalah: proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan masalah, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil. Sedangkan sawyer melihat kreativitas sebagai proses melalui waktu dari pada ciri statik dari individu atau produk kreatif tertentu.

Kreativitas merupakan sumber utama makna dalam kehidupan dengan dua alasan utama, pertama, kebanyakan sesuatu yang menarik perhatian, yang sangat penting dalam kehidupan adalah hasil dari kreativitas. Apa yang dapat dilihat melalui nilai-nilai, budaya, teknologi, dan lain-lain merupakan hasil kepintaran manusia

²¹ Hazelden Meditations, *kreativitas*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1995. Hal. 4

melaui proses belajar. Kedua, kreativitas begitu mempesona sehingga ketika melibatkan diri didalamnya, kita merasa seolah-olah kita telah berada pada puncak kehidupan yang sesungguhnya.²²

Sedangkan Menurut Rogers kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecendrungan untuk mengekspresiasikan dan mengaktifkan semua kemampuan organism.²³

Pengertian dasar dari kreativitas, yang juga merupakan kesimpulan Utami Munandar menyebutkan bahwa secara operasional kreativitas adalah: kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orininaritas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (memperkaya, mengembangkan dan merinci) suatu gagasan. Misalnya ketika anaki dimintak untuk membuat sesuatu dari bentuk-bentuk persegi.

Kreativitas menurut konsep atau pendekatan 4 P, merupakan suatu pendekatan yang melihat kreativitas dari segi pribadi, pendorong, proses dan produk kretivitas. Sebagai pribadi menunjukkan bahwa kreativitas dimiliki setiap orang, namun dalam kadar-kadar yang berbeda-beda. Sebagai pendorong diartikan bahwa lingkungan memiliki andil dalam memberikan rangsangan agar kreativitas dapat terwujud. Proses adalah sesuatu yang diperlukan, untuk melihat bagaimana suatu hasil kreatif

²² Ngalimun, dkk. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, (Yogyakarta: Aswajah Pressindo, 2013), hal. 96

²³ Munirul Abidin, *Menjadi Kreatif dengan Menulis*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), hal. 1

dapat dicapai. Produk menunjukkan bahwa setiap hasil kreatif seseorang diharapkan dapat dinikmati oleh lingkungan, dan yang terpenting bahwa hasil kreatif seseorang juga harus bermakna bagi yang bersangkutan.²⁴

David Cambell Ph.D. menyatakan bahwa kreativitas itu adalah kegiatan yang mendatangkan hasil, yang sifatnya:

- a. Baru (Novel) : inovatif, belum ada sebelumnya, secara menarik, belum ada sebelumnya, aneh dan mengejutkan.
- b. Berguna (Usefull) : lebih enak, lebih praktis, mempermudah dan memperlancar, mendorong dan mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, dan mendapatkan hasil yang lebih baik.
- c. Dapat dimengerti (underst enable): hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat lain waktu.²⁵

Menurut Terrance, kreativitas didefinisikan sebagai proses memahami sebuah masalah, mencari solusi yang mungkin menarik, hipotesis, menguji dan mengevaluasi serta mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain.²⁶

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan persepsi dan tingkah laku, termasuk juga perubahan perilaku. Lingkungan belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan, yaitu guru dan orang tua yang dapat membantu dalam

²⁴ Hera Lestari Mikarsa, dkk. *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 325-327

²⁵ David Cambell Ph. D, *Mengembangkan Kreativitas*, disadur oleh A. M, Mangunhurjana, (Kanisius: IKAPI, 1991), hal. 12

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), hal. 99

prose belajar, yang akan dapat membentuk lingkungan pembelajaran. Jadi, kreativitas belajar adalah suatu keterampilan yang dihasilkan dari sebuah latihan- latihan (proses pembelajaran) yang diupayakan terus menerus agar tidak menjadi lumpuh.²⁷

Menurut Semiawan kreativitas belajar adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menetakannya dalam pemecahan masalah dalam belajar. Kreativitas belajar dapat dilihat berdasarkan aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (fleksibelitas) dan keaslian (orisinalitas) dalam pemikiran. Sedangkan yang termasuk aspek afektif seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman baru.

Pada intinya kreativitas belajar adalah: kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda apa yang telah ada sebelumnya.

2. Teori pembentukan sikap kreatif

Menurut pandangan teori psikoanalisis dan teori humanisstis yang digunakan sebagai landasan anak berbakat, antara lain:

a. Teori psikoanalisi

Menurut teori freud yang dipelopori oleh sighthud freud adalah tokoh utama yang menganut pandangan bahwa kemampuan kreatif merupakan ciri kepribadian yang menetap pada lima tahun pertama dari kehidupan. Ia menjelaskan

²⁷ <http://rahmiwulandarihamdi.blogspot.com/2012/12/belajar-dan-mengajar-secara-kreatif.html>, diakses, pukul: 08.00 WIB, tanggal; 20-5-2014

proses kreatif dari “mekanisme pertahanan”, yang merupakan upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau tidak dapat diterima.

Kedua: teori kris dan Ernest kris, yang menekankan bahwa mekanisme pertahanan regresi (beralih kepada selaku sebelumnya yang akan memberikan kepuasan, jika perilaku sekarang tidak berhasil atau tidak memberi kepuasan) juga sering muncul dalam tindakan kreatif, jadi orang-orang kreatif adalah mereka yang paling mampu, mengambil bahan-bahan dari alam pikiran tidak sadar, dengan demikian mereka dapat melihat masalah-masalah serius dalam kehidupan dengan cara yang segar dan inovatif.

Ketiga: teori jung dari Carl Jung, yang mengemukakan bahwa ketidaksadaran memainkan peranan yang sangat penting dalam kreativitas tinggi. Alam pikiran yang tidak disadari dibentuk oleh masa lalu pribadi.

b. Teori Humanitis

Teori humanitis melihat bahwa kreativitas adalah hasil dari kesehatan psikologi tinggi. Kreativitas dapat berkembang selama hidup, dan tidak terbatas selam lima tahun pertama.²⁸

²⁸ Drs. Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri).hal 107-108

Mycoff menyatakan beberapa ciri-ciri orang kreatif adalah sebagai berikut:

- 1) Keberanian, berani menghadapi tantangan baru dan bersedia menghadapi resiko kegagalan.
- 2) Ekspresif, tidak takut menyatakan pemikiran dan perasaannya.
- 3) Humor, berkaitan dengan kreativitas menggabungkan hal-hal sedemikian rupa sehingga menjadi berbeda, tidak terduga, dan tidak lazim.
- 4) Intuisi, menerima intuisi sebagai aspek wajar dalam kepribadiannya.

Dari beberapa teori dalam pembentukan sifat kreatif : sangat membutuhkan belajar yang nyaman, menyenangkan, rileks, dan guru mampu memahami psikologi anak didik, sehingga siswa juga belajar memahami guru dan tujuan belajar cepat tersampaikan. Secara sadar sifat kreatif siswa menjadi berkembang dan akan terlihat potensi masing-masing anak didik.

3. Indikator Kreativitas Belajar Siswa

Indikator kreativitas belajar menurut UU No (2009 : 21) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang membangun dan berbobot
- c. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- d. Mampu menunjukkan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- e. Mempunyai atau menghargai keindahan
- f. Bebas berfikir dalam belajar

- g. Memiliki rasa humor tinggi
- h. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- i. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain.
- j. Dapat bekerja sendiri
- k. Sering mencoba hal-hal baru
- l. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan.²⁹

Dari indikator kreativitas belajar siswa diatas terlihat ketika siswa aktif, mampu untuk mengemukakan pendapat, dan keaktifan siswa dalam mengembangkan fotensi daya fikir mereka yang memciptakan hal-hal yang baru.

4. Tahapan-Tahapan Kreativitas

Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak serta merta harus paham sekaligus dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru, segala sesuatu harus melalui proses, dan memiliki tahapan. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan beberapa tahapan yang bisa dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Warles mengemukakan empat tahapan proses kreatif, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi.

a. Persiapan (*Preparation*)

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu berusaha menjajaki berbagai kemungkinan jalan

²⁹ Drs. Ahmad Susanto, *Op.Cit.* Hal. 102-103

yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu. Namun pada tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun sudah mampu mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah.

b. Inkubasi (*Incubation*)

Pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan” menghadapinya” dalam alam prasadar.

c. Iluminasi (*Illumination*)

Pada tahap ini individu sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan baru serta proses proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.³⁰

d. Verifikasi (*Verivication*)

Pada tahap ini, gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas. Pemikiran divergen harus diikuti dengan pemikiran konvergen. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh kritik. Filsafat harus diikuti oleh pemikiran logis. Keberanian harus diikuti oleh sikap hati-hati. Imajinasi harus diikuti oleh pengujian terhadap realitas.

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogyakarta:Diva Press, 2009), hal. 28

Sedangkan menurut Jamal Makmur, ada beberapa tahap yang bisa dilaksanakan seorang guru untuk menjadi fasilitator proses kreatif dalam pembelajaran diantaranya:

- a. Kemampuan untuk mengakomodasikan gaya belajar setiap peserta didik
- b. Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan
- c. Kemampuan menanamkan nilai dan keterampilan hidup dengan kapasitas yang benar bagi peserta didik
- d. Menghilangkan segala hambatan dalam belajar dengan membangun interaksi, pendekatan, dan komunikasi dengan peserta didik , baik secara verbal maupun non verbal.³¹

Menurut Suryosubroto, menyatakan bahwa dalam analisis proses kreatif dibedakan empat fase diantaranya:

- a. Fase persiapan, individu pada suatu masalah atau benda, mengorganisasikan data, merumuskan masalah dan mengemukakan ide-ide yang relevan atau mencoba-coba yang sesuai dengan penyelesaian masalah.
- b. Fase inkubasi, individu menyusun kembali dan mengetes ide-ide atau percobaannya, selain itu individu juga benar-benar melibatkan diri dan mengalamibmasalah yang dihadapi.

³¹ *Ibid*, hal. 29-30

- c. Fase inspirasi, individu secara tiba-tiba muncul ide tentang tema atau hubungan bermacam-macam komponen dari masalah yang dihadapi.
- d. Fase revisi, individu memikirkan, mengevaluasi, menyusun brencana penyelesaian secara kritis, jadi fase ini merupakan yang terakhir dari proses kreatif.³²

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan kreativitas satu sama lain saling melengkapi. Jika dikaitkan dalam proses pembelajaran guru tidak sebaiknya memaksakan peserta didik untuk langsung paham terhadap materi yang diajarkan, tetapi memberikan kesempatan pada peserta didik secara bertahap-tahan untuk memahami pelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan dari guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas tidak terbentuk secara langsung, namun memulai beberapa tahap, antara lain.

- 1). Tahapan persiapan yaitu memperhatikan masalah yang dihadapi, setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam belajar, oleh sebab itu guru harus memperhatikan mereka dengan baik. Kemudian menlgumpulkan materi atau teori yang diperlukan untuk pemecahan masaah, setelah itu merumuskan masalah dan mengemukakan ide untuk mencoba menyelesaikan masalah.
- 2). Guru seolah-olah melepaskan diri, tetapi disini peran untuk mengarahkan dan mengembangkan kreativitas belajar aktif siswa dimulai dari seorang guru

³² Suryosubroto B. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hal. 220

yang kreatif, guru juga mempunyai solusi untuk mengatasinya, guru berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

- 3). Mempunyai inspirasi atau penerangan. Secara tidak langsung akan muncul ide-ide Kreatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dan menekan solusi dari permasalahan. Guru akan mengetahui bentuk gaya belajar dari peserta didik, berusaha untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 4). Guru mengetahui gaya belajar peserta didik guru dapat menambahkan nilai-nilai yang diajarkan dan keterampilan kepada peserta didik.
- 5). Guru memikirkan untuk berusaha untuk menghilangkan hambatan dalam belajar serta membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

5. Layanan perkembangan kretivitas

- 1). Tingkat kreativitas pertama, ditandai oleh flaksibilitas, originalitas, serta keterbukaan maslah yang dihadapi keberanian mengambil resiko.
- 2). Tingkat kreativitas kedua, ditandai oleh adanya pemetaan maslah dengan mencari pemetaan masalah secara teratur.
- 3). Tingkat kreativitas ketiga, mengadakan perumusan masalah yang berdasarkan asumsi tertentu, seperti mencari hal informasi hal tertentu, analisis desains yang sistemik serta meramalkan sesuatu, membuktikan kebenaran suatu ramalan, dan membuat proyek mandiri tentang topik

tersebut. selanjutnya dapat dibuka berbagai pusat kegiatan, misalnya pusat sains dan pusat pengembangan pengabdian pada masyarakat.³³

6. Sumber-Sumber Kreativitas Yang Perlu Dikembangkan

1. Sumber Kognitif

Sebagaimana telah diuraikan, hasil karya kreatif juga melibatkan keterampilan kognitif dalam tingkat yang tinggi. Tidak sekedar dalam memecahkan masalah, tetapi juga dalam menemukan masalah (yang diperlukan untuk melihat kesenjangan dari pengetahuan masa kini, kebutuhan untuk menghasilkan sesuatu yang baru). Walau bagaimanapun pengetahuan merupakan sesuatu yang penting dalam kreativitas disegalah bidang karena tanpa pengetahuan manusia tidak akan mengenal dan memahami ide-ide baru.

2. Sumber kepribadian

- a. daya inovatif dari berfikir
- b. sikap toleran pada ketekunan dan sesuatu yang jamak
- c. kemauan untuk mengambil resiko
- d. berani terhadap pendapat

3. Sumber Motivasi

Motivasi untuk kreativitas lebih menitikberatkan pada tugas dari pada tujuan. Oleh karena itu hal ini menunjukkan pada keinginan untuk berhasil pada tingkat yang lebih tinggi, tetap memusatkan perhatian pada masalah.

³³ Wardani. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2011), hal. 324

4. Sumber lingkungan

Lingkungan dapat menciptakan kondisi fisik maupun sosial yang membantu seseorang untuk menghasilkan dan mengembangkan ide-ide baru. dari penelitian terhadap anak berbakat, menunjukkan bahwa mereka berasal dari lingkungan rumah yang akan sarat bahan bacaan maupun yang merangsang berbagai aktivitas.³⁴

Dengan mengetahui sumber-sumber kreativitas yang meliputi segi intelektual, kepribadian, motivasional maupun lingkungan, diharapkan lingkungan rumah maupun sekolah dapat memberikan rangsangan yang sesuai, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam belajar kreatif. Dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak, lingkungan rumah maupun sekolah tentunya perlu menyadari bahwa yang diutamakan dalam kreativitas adalah proses dan bukan pada produknya.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

a. Faktor yang mempengaruhi kreativitas

Kreativitas seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut utami Munandar yang dikutip oleh fuad dan Rachmi yang menyatakan: Faktor yang mempengaruhi kreativitas terdiri dari atas aspek *kognitif* dan *aspek* kepribadian . faktor *kognitif* diantaranya kemampuan berfikir terdiri dari kecerdasan (intelegenesi) dan pemerayaan bahan berfikir berupa

³⁴ Hera Lestari Mikarsa, *Op. Cit*, hal. 335-338

pengalaman dan keterampilan. Faktor kepribadiannya diantaranya rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko.³⁵

Menurut Roger, yang dikutip oleh fuad dan Rachmi dalam buku yang sama, faktor yang mempengaruhi kreativitas dapat dilihat dari:

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumberi informasi dari pengalaman hidupnya sendiri maupun orang lain.
- b. Evaluasi internal, pada dasarnya penilaian terhadap produk karya seseorang terutama ditentukan oleh diri sendiri, bukan karena kritik dan pujian orang lain.
- c. Kemampuan untuk bermain dan bereksplorasi dengan bentuk-bentuk dan konsep-konsep. Kemampuan untuk membentuk kombinasi dari hal yang sudah ada sebelumnya.³⁶

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Utami Munandar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah:

1. Usia.
2. Tingkat pendidikan orang tua.
3. Tersedianya fasilitas.
4. Penggunaan waktu luang.

³⁵ Fuad Nashori dan Rachmi Diana Mucaharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Jogyakarta: Meanara kodus, 2002), hal.53-54.

³⁶ Fuad dan Rachmi, *Op.Cit.* Hal.56

Clark mengemukakan faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas adalah:

1. Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.
2. Situasi yang mendorong tanggungjawab dan kemandirian
3. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya pertanyaan.
4. Situasi yang menekankan inisiatif-diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memprakirakan, menguji hasil prakiran, dan mengkomunikasikan.
5. Yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dari umumnya orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.
6. Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif dari pada anak laki-laki yang lahir kemudian). Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.³⁷

³⁷ Ngalimun, dkk, op cit, Hal. 54-55

Miller dan Gerard mengemukakan adanya pengaruh keluarga pada perkembangan kreativitas anak dan remaja sebagai berikut:

- a. Orang tua yang memberikan rasa aman.
- b. Orang tua mempunyai berbagai macam minat pada kegiatan di dalam dan di luar rumah.
- c. Orang tua memberikan kepercayaan dan menghargai kemampuan anak.
- d. Orang tua memberikan otonomi dan kebebasan pada anak.
- e. Orang tua mendorong anak agar dalam mengerjakan sesuatu dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Torrance mengemukakan lima bentuk interaksi orang tua dengan anak/remaja yang dapat mendorong berkembangnya kreativitas, yakni:

- a. Menghormati pernyataan-pernyataan yang tidak lazim.
- b. Menghormati gagasan-gagasan imajinatif.
- c. Menunjukkan kepada anak/remaja bahwa gagasan yang dikemukakan itu bernilai.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak remaja untuk belajar atas prakarsanya sendiri dan memberikan reward kepadanya.
- e. Memberikan kesempatan kepada anak/remaja untuk belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan tanpa suasana penilaian.³⁸

³⁸ *Ibid*, hal. 58

b. Faktor yang menghambat kreativitas

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah:

1. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidak beranian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
2. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
3. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan Stereotip peran seks atau jenis kelamin.
4. Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
5. Otoritarianisme.
6. Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan

Sedangkan faktor-faktor yang dapat menghambat berkembangnya kreativitas, yaitu:

- a. Membatasi rasa ingin tahu anak.
- b. Terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi anak
- c. Terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan jenis kelamin.
- d. Terlalu banyak melarang anak.
- e. Terlalu menekankan kepada anak agar memiliki rasa malu.
- f. Terlalu menekankan pada keterampilan verbal anak.
- g. Sering memberikan kritik yang bersifat destruktif.³⁹

³⁹ *Ibid*, hal. 58

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas antara lain berasal dari faktor internal dan eksternal:

- 1). Faktor internal dapat dilihat dari kecerdasan (intelegensi), rasa ingin tahu, kepercayaan diri, mandiri, berani mengambil resiko, mengambil keputusan dan mampu menggerakkan diri untuk mulai berkarya serta menghargai karya sendiri.
- 2). Faktor eksternal antara lain:
 - a). Menerima segala informasi baik dari pengalaman sendiri maupun orang lain.
 - b). Kemampuan untuk mengkombinasikan dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.
 - c). Keluarga merupakan tempat dimana seseorang mulai untuk berkarya.
 - d). Pendidikan, keinginan untuk terus belajar.
 - e). Lingkungan tempat tinggal seseorang sangat mempengaruhi tingkat kreativitas seseorang.

8. Ciri-Ciri Kreativitas

Menurut JP. Guilford sebagaimana yang dikutip oleh Seto dalam buku *Bermain dan kreativitas*, bahwa ciri-ciri orang yang kreatif adalah:

- 1) Kemampuan untuk menangkap dan mengerti suatu masalah kemampuan ini memang tidak dimiliki peranan secara langsung untuk menghasilkan suatu pemikiran produktif, namun hal ini sangat membuktikan untuk memulai suatu pemikiran.

2) Kelancaran dalam berfikir ini merupakan aspek kuantitatif yang memungkinkan lahirnya gagasan yang terus mengalir. Kelancaran dalam berfikir ini meliputi:

- a) *Word Fluency*, yaitu kemampuan untuk menuliskan atau mengucapkan memikirkan sebanyak mungkin kata-kata.
- b) *Associational Fluency*, yaitu kemampuan untuk menemukan sebanyak mungkin sinonim kata dalam waktu tertentu.
- c) *Expressional Fluency*, yaitu kemampuan membuat kalimat sebanyak mungkin yang mengandung ekspresi tertentu.
- d) *Idea Fluency*, yaitu kemampuan untuk menemukan berbagai ide mengenai benda tertentu dengan sifat tertentu.

3) Flaksibilitas atau kelunturan dalam berfikir

Flaksibilitas adalah kemampuan untuk menyampaikan berbagai ide apa saja, tapi memperhatikan kebenaran ide itu.

4) Unsur Orisinal dalam idenya orisinalitas dapat dilihat dalam tiga hal:

- a. Adanya jawaban yang unik
- b. Adanya kemampuan untuk menemukan asosiasi dari dua hal yang
- c. Adanya jawaban yang memiliki unsur kualitas yang baik sangat berjauhan.

5) Redefinisi

Yaitu kemampuan untuk memberikan defenisi baru pada objek, situasi atau masalah.

6) Elaborsi

Kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu idea atau merinci kearah yang detail.⁴⁰

Berdasarkan ciri-ciri diatas para ahli psikologi menyetujui adanya tanda-tanda kepribadian yang kreatif, yaitu:

- a). Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- b). Mempunyai inisiatif
- c). Menggunakan minat yang luas
- d). Bebas dalam berfikir (tidak kaku atau tidak terhambat)
- e). Bersifat ingin tahu
- f). Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman yang baru
- g). Percaya pada diri sendiri
- h). Penuh semangat (energik)
- i). Berani mengambil resiko (tidak takut berbuat kesalahan)
- j). Berani berpendapat dalam mempunyai keyakinan.⁴¹

⁴⁰ Seto, *Bermain dan Kreativitas* , (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2004), hal.20-21

⁴¹ *Ibid*, hal. 21-22

Sedangkan ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif yang dikemukakan oleh Sund dalam yatim piyatno, diantaranya ialah:

1. Hasrat keingin tahuan yang cukup besar
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman yang baru
3. Panjang atau banyak akal
4. Keingintahuan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
6. Memiliki dedikasi yang bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
7. Berfikir fleksibel
8. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lenih banyak
9. Kemampuan untuk membuat analisis dan sitesis
10. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
11. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
12. Memiliki latar belakang masalah yang cukup puas.⁴²

Senada dengan Sund, Hawadi dalam Minirul Abidin mengemukakan ada 12 ciri orang kreatif , kedua belas ciri tersebut adalah:

1. Memiliki rasa ingin tahu mendalam
2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
3. Memberikan banyak gagasan atau usul-usul terhadap suatu masalah

⁴² Yatim Piyatno , *Paradigma Baru Pembelajaran* ,(Jakarta: Pradana Media 2012), hal. 225.

4. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
5. Mempunyai menghargai rasa keindahan
6. Menonjol dalam satu atau lebih bidang studi
7. Dapat mencari pemecahan masalah dari berbagai segi
8. Mempunyai rasa humor
9. Mempunyai daya imajinasi (misalnya pemikiran hal-hal yang baru dan tidak biasa)
10. Mampu mengajukan pemikiran gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain (orisinil).
11. Kelancaran dalam menghasilkan bermacam-macam gagasan
12. Mampu menghadapi masalah dari berbagai sudut pandang.⁴³

Adapun Andi Yudha mengemukakan ciri-ciri guru kreatif adalah sebagai berikut:

1. Fleksibel, guru tidak kaku dan lues dalam memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar serta mampu mendekati anak didik.
2. Optimis, yakin akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan anak didik kearah yang lebih baik melalui proses interaksi murid, guru yang menyenangkan.

⁴³ Munirul Abidin, *Menjadi Kreatif Lagi Menulis*, (Malang: Maliki Press 2010), hal.9

3. Respek, rasa hormat yang senantiasa ditumbuhkan didepan anak didik akan dapat memicu dan memacu mereka untuk lebih cepat tidak sekedar memahami, pelajaran tetapi juga berbagai hal yang diajari.
4. Cekatan dan humoris, anak yang berkarakter, dinamis, aktif, eksploratif, ekspresif, kreatif, dan penuh inisiatif harus diimbangi oleh pengajarannya, anak-anak pada umumnya suka dengan proses belajar yang menyenangkan dibumbui dengan humor karena secara tidak langsung mampu mengaktifkan kerja otak kanan anak.
5. Lembut dan disiplin, dimanapun guru yang bersifat kasar, kaku emosional biasanya berdampak buruk bagi peserta didik.
6. Responsip, ciri guru yang profesional anatara lain cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik pada anak didik, budaya, sosial ilmu pengetahuan maupun teknologi dan lain-lain.
7. Empati, setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda cara belajar dan proses penerimaan serta pemahaman terhadap pelajaranpun berbeda-beda, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mempunyai kesabaran lebih keberagaman tersebut sehingga bisa memahami kebutuhan belajar mereka.
8. *Nge- Friend*

Jangan membuat jarak yang lebar dengan anaka didik hanya karena posisi anda sebagai guru jika kita dapat menjadi teman mereka akan menghasilkan emosi

yang lebih kuat dari pada sekedar hubungan guru-murid, sehingga anak didik lebih muda beradaptasi dalam menerima pelajaran dan bersosialisasi.⁴⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri orang kreatif antara satu dengan yang lainnya berbeda dan semakin kreatif seseorang, maka semakin banyak pula ciri-ciri yang dimilikinya. Dalam penelitian ini diarahkan kreativitas seorang siswa. Dengan diawali dari seorang guru yang kreatif siswa yang mempunyai kreatifitas yang tinggi bisa terlihat terus terpancing.

9 . Belajar aktif

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian disimpan dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan inderah pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, Padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof keenam dari cina, Konfusius, dia mengatakan bahwa:

Apa yang kamu dengar, saya lupa

Apa yang kamu lihat, saya ingat

Apa yang kamu lakukan saya paham⁴⁵

⁴⁴ Andi Yudha, *Kenapa Guru Harus Kreatif*. (Bandung, PT, Mizan pustaka, 2000), hal. 20-21)

⁴⁵ Hisyam Zaini dkk, *Op. Cit.* hal. 1

“*Pendekorasian Interior*”, kegiatan belajar aktif merupakan hal yang menyenangkan dan yang menantang (khususnya bila perabotannya kurang ideal). Dalam beberapa kasus, perabotan kelas bisa disusun ulang untuk menciptakan formasi yang berbeda⁴⁶.

Dari beberapa pendapat diatas belajar aktif adalah suatu simulasi yang diberikan guru kepada siswa, dengan upaya untuk memberi kemudahan, ketenangan, kenyamanan, tidak tegang waktu belajar, dan menghilangkan kejenuhan siswa dalam mencapai tujuan belajar itu sendiri.

9. Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pelajaran al-qur'an hadits adalah pelajaran yang berisi tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadits. Pelajaran Al-Qur'an Hadits diajarkan di Madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah islam mulai dari tingkat dasar (Ibtidakiyah) sampai tingkat menengah tinggi (Aliyah).⁴⁷

Pembelajaran Al-qur'an hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan isi kandungan al-qur'an dan hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran al-qur'an hadits dimadrasah ibtidakiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan terampil melaksanakan isi

⁴⁶ Melvin L. Siberman, Op. Cit. hal. 35

⁴⁷ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya :Mahkota 1989). hal.38

kandungan al-qur'an hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketaqwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴⁸

Pada sekolah-sekolah umum, materi materi Al-Qur'an Hadits masuk dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Namun bahasannya tidak mendetail seperti pada sekolah islam atau Madrasah. Karena seluruh materi agama seperti Fiqih. Aqidah dan sejarah menjadi satu dalam mata pelajaran agama.

Materi untuk Al-Qur'an hadits untuk kelas V semester I, bab 1 adalah membahas Memahami arti surat pendek, (Menerjemahkan dan menjelaskan surat al-kafirun, surat al-Ma'un dan surat at-Takatsur). Pada bab 11 membahas tentang Memahami arti hadits tentang menyayangi anak yatim (Menerjemahkan dan menjelaskan hadits tentang menyayangi anak yatim) .

Materi Qur'an Hadits untuk kelas V, semester II, pada bab 1 adalah Menghafalkan surat-surat pendek secara benar dan fasih (Membaca dan menghafal surat al-'Alaq secara benar dan fasih).

Pada bab 11 Memahami arti surat pendek (Menterjemahkan dan menjelaskan surat Al-Qadr secara sederhana). Pada bab 111 Memahami arti hadits tentang taqwa dan ciri-ciri orang munafik, (Menterjemahkan dan menjelaskan isi kandungan Hadits tentang taqwa serta ciri-ciri orang munafik).

⁴⁸Achmad Lutfi. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. (Jakarta: Rektorat Jendral Pendidikan Islam 2009). hal. 60

Alokasi waktu yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran adalah 80 menit (2 JP) dalam satu minggu. Dan materi-materi agama sering ada korelasi anantara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Seperti sejarah turun Al-Qur'an dalam Al-Qur'an Hadits, akan dibahas singkat pula dalam Aqidah Akhlak dalam bab iman kepada kitab-kitab Allah. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan materi jika siswa satu dengan yang lain saling tukar pikiran dan berdiskusi dalam kelompok-kelompok.

BAB III

KONDISI MI QUR'ANIYAH IV PALEMBANG

A. Pendahuluan

Membangun manusia Indonesia yang seutuhnya sebagaimana yang diamanatkan dalam garis-garis besar haluan negara, dan menjadikan manusia Indonesia yang cerdas dan berkepribadian serta berakhlak mulia sebagai visi pendidikan nasional adalah sebuah yang tidak sederhana, tapi merupakan suatu hal yang kompleks. Sebagai komponen bangsa yang utama dalam membentuk karakter tersebut adalah Pendidikan.

Pendidikan merupakan fungsi yang diemban oleh institusi-institusi pendidikan baik formal maupun non formal dan diantaranya adalah Madrasah sebagaimana yang termaktub dalam Sisdiknas ada UU No. 2 Tahun 2003 pasal 17. Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu institusi pendidikan umum berciri khas agama Islam adalah bagian sumber daya pendidikan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebelum adanya lembaga pendidikan yang dinamakan sekolah, yang telah memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi kemajuan dan kecerdasan bangsa Indonesia bukan disaat ini tapi sejak zaman kolonial sebelum munculnya sekolah.⁴⁹

⁴⁹ Dokumentasi MI Qur'aniyah IV Palembang Tahun 2014/2015

MI Qur'aniah IV Palembang merupakan Madrasah yang bergerak dalam pendidikan dasar setingkat SD, telah berperan aktif ikut mencerdaskan bangsa di kota Palembang. MI Qur'aniah IV Palembang berkomitmen untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik dan terjangkau oleh masyarakat penikmat jasa pendidikan.⁵⁰

B. Historis dan geografis berdirinya MI Quraniyah IV Palembang

Madrasah sebagai subsistem pendidikan nasional di satu sisi dan di sisi lain sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam, maka penyelenggaraan dan pemberdayaan merupakan tanggung jawab anak bangsa, terlebih lagi dalam menghadapi dinamika perubahan era globalisasi kita semua dituntut untuk dapat menyelenggarakan sistem pendidikan Islam yang mampu menerapkan tranmisi ilmu keduniawian secara terpadu.

Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah IV salah satu lembaga pendidikan yang ikut serta dalam mengisi pembangunan dalam bidang SDM di kota Palembang. MI Qur'aniah IV berada di bawah Yayasan Islam Namira yang beridiri secara resmi pada tahun 1984 tepatnya tanggal 9 Juni 1984 oleh bapak H. Abu Yazid Bastoni yang sekaligus sebagai ketua yayasan. Madrasah ini telah berstatus terkreditasi dengan nomor A.KW.06/04/MI/023/2007.

Sejak berdirinya pada tahun 1984 Madrasah ini telah mengalami perubahan masa kepemimpinan sebagai berikut.

⁵⁰ Dokumentasi Mi Qur'aniah IV Palembang Tahun 2014/2015

Tabel. 1**Periode Kepemimpinan Kepala MI Qur'aniah IV Palembang**

No	N	Periode
1	Hj. Rohani	1986-2003
2	Harisah, S.Pd.I	2003-Sekarang

Sumber: Dokumentasi MI Qur'aniah IV Palembang Tahun 2014/2015

MI Qur'aniah IV Palembang merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Departemen Kementerian Agama. MI Qur'aniah IV terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan Lorong Produksim No. 45 RT/RW. 24/12

Keluarahan Duku /8 Ilir Palembang. Letaknya sangat strategis yaitu berada 50 meter dari jalan raya sehingga mudah dijangkau. Untuk lebih jelasnya mengenai letak MI Qur'aniah IV Palembang secara geografis adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan lorong⁵¹

C. Identitas MI Qur'aniah Palembang

⁵¹ Dokumentasi Mi Qur'aniah IV Palembang Tahun 2014/2015

- Nama Madrasah : MI. Qur'aniah IV Palembang
- Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Lrg. Produxim Rt. 24
No. 45 Kel. Duku 8 ilir Kec. Ilir Timur II
Palembang.
- Kelurahan : Duku / 8 ilir
- Kecamatan : Ilir Timur II
- Kab / Kota : Palembang
- No. Telp. : 0711-8336774 / 081367622552
1. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Qur'aniah IV
(Yayasan Pendidikan Islam Namira)
 2. Alamat Yayasan : Jl. Perintis Kemerdekaan Lrg. Produksim Rt.
24 No. 45 Palembang
 3. NSM / NPSN : 12167106071 / 10604072
 4. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi
 5. Tahun didirikan : 1984
 6. Tahun Beroperasi : 1984
 7. Kepemilikan Tanah : Yayasan Pendidikan Qur'aniah IV
(Yayasan Pendidikan Islam Namira)
 - a. Status Tanah : Hak Milik
 - b. Luas Tanah : 752 m²⁵²

⁵² Dokumentasi Mi Qur'aniah IV Palembang Tahun 2014/2015

D. Visi , Misi dan Tujuan

Adapun visi dan misi Madrasah ibtidaiyah Qur'aniah IV Palembang adalah sebagai berikut :

- 1. Visi** : Unggul dalam berprestasi, terkemuka dalam imtaq dan iptek.
- 2. Misi** :
 1. Mencerdaskan anak bangsa
 2. Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar
 3. Menciptakan anak yang berakhlakul karimah
 4. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
 5. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga madrasah dan lingkungan.⁵³

Penjelasan dari visi di atas adalah bahwa tidak sedikit anak didik dari MI Quraniah I Palembang yang melanjutkan pendidikanya ke jenjang selanjutnya yaitu MTs atau SMP baik negeri maupun swasta yang menjadi juara untuk IPTEK sedangkan untuk IMTAQ ada yang menjadi pemimpin dalam pembacaan yasin di eskul khususnya eskul majelis ta'lim.

Sementara penjelasan misi di atas adalah MI Quraniah I Palembang sejak berdiri hingga sekarang selalu membudayakan tradisi cium tangan atau salim baik

⁵³ Dokumentasi Mi Qur'aniyah IV Palembang Tahun 2014/2015

dilingkungan sekolah hingga siswa itu sudah selesai dalam belajar dan sampai mereka menjadi alumni jika bertemu dengan sesama apalagi dengan guru tetap melakukan tradisi ini kemudian juga tradisi mengucapkan salam. Kami selalu bangga karena lulusan MI Quraniah IV Palembang jika bertemu tetap memegang teguh tradisi ini sehingga tujuan untuk menciptakan generasi yang berakhlakul karimah dapat terwujud.

3. Tujuan

- a. Dapat mengajarkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik
- c. Menguasai dasar- dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke madrasah yang lebih tinggi.
- d. Menjadi madrasah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.⁵⁴

⁵⁴ Dokumentasi Mi Qur'aniyah IV Palembang Tahun 2014/2015

E. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

Tabel 2
Keadaan Sarana dan Prasarana MI Quraniah IV Tahun 2014

No.	N	Jumlah	Keterangan
1	Banyaknya ruang kelas	5 ruang	Baik
2	Ruang guru	1 ruang	Baik
3	Ruang kepala madrasah	1 ruang	Baik
4	Meja Belajar	105 Buah	Baik
5	Kamar mandi guru	1 ruang	Baik
6	Bangku siswa	210 pasang	Baik
7	Meja guru	5 buah	Baik
8	Kursi guru	5 buah	Baik
9	Lemar	6 buah	Baik
10	Kursi	15 buah	Baik
11	Papan tulis	6 buah	Baik
12	Komputer	1 buah	Baik
13	Televisi	1buah	Baik
14	Papan Program Pendidikan	3 buah	Baik
15	Perpustakaan	-buah	Baik
16	Tempat wudhu	-buah	Baik
17	Musholla	-buah	Baik
18	Ruang tata usaha	-buah	Baik
19	Kamar mandi siswa	1 buah	Baik

Sumber: Dokumentasi MI Qur'aniyah IV Palembang Tahun 2014/2015

Tabel 3

**A. Data Guru dan Pegawai Tahun Ajaran
2014/2015**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Harisah, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S. I PAI Tarbiyah IAIN RF
2	Hoiriah, S.Pd.I	Wakamad	S. I PAI Tarbiyah IAINRF
3	Rukmini	Guru	SMU (sedang kuliah di IAIN)
4	Mulyati, S.Pd.I	Guru	S.I Tarbiyah di IAIN RF
5	Sajjem, S.Pd	Guru	S. I B. Indo FKIP PGRI
6	Ida Ermayani, S.Ag	Guru	S. I Ushuludin IAIN
7	Mardiana, S.Pd.I	Guru	S. I PGMI Tarbiyah IAIN RF
8	Dian Enilda, S.Ag	Guru	S. I PAI Tarbiyah IAIN RF
9	Desty Urliandari, S.Pd	Guru	S. I Bahasa & Seni FKIP
10	Maya Sanja, S.Pd	Guru	S. I Pendor FKIP PGRI
11	Lia Fitriya, SE	Guru	S. I Ekonomi Bina Darma
12	Latifah, S.Pd.I	Guru	S. I PAI Tarbiyah IAIN RF
13	Arianti, S.Pd	Guru	SI Bahasa & Seni FKIP

Sumber: Dokumentasi MI Qur'aniyah IV Palembang Tahun 2014/2015

Tabel. 4
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

N O	JENIS PEGAWAI	PNS		NON PNS		JUM LAH	Kualifikasi Pendidikan			
		LK	PR	LK	PR		SMA	D3	S1	S2
1	GURU	-	3	-	11	12	-	-	13	-
2	KARYAWAN	-	-	1	-	1	1			
	JUMLAH	-	3	1	10	13	1	-	13	-

Sumber: Dokumentasi MI Qur'aniyah IV Palembang Tahun 2014/2015

B. Keadaan Siswa

Tabel. 5
KEADAAN SISWA
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	I	23	17	40
2	II	22	13	35
3	III	23	16	39
4	IV	21	17	38
5	V	19	17	36
6	VI	16	11	27
	JUMLAH	124	91	215

Sumber: Dokumentasi MI Qur'aniyah IV Palembang Tahun 2014/2015

Tabel. 6
TINGKAT KELULUSAN SISWA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012 S.D 2014/2015

NO	TAHUN AJARAN	PESERTA UJIAN	% LULUS	TIDAK LULUS	KET.
1	2011/2012	13	100	-	
2	2012/2013	18	100	-	
3	2013/2014	30	100	-	
4	2014/2015	27			

Sumber: Dokumentasi MI Qur'aniyah IV Palembang Tahun 2014/2015

Tabel. 7
DAFTAR FREKUWENSI KENAIKAN KELAS

NO	TAHUN	J M L S I S W A	NAIK KELAS						TIDAK NAIK KELAS					
			KELAS						KELAS					
			1	II	III	IV	V	VI	1	II	III	IV	V	VI
1	2011/2012	163	34	32	28	30	20	13	2	3	2	-	-	-
2	2012/2013	185	36	36	31	28	30	18	1	2	1	2	-	-
3	2013/2014	184	24	32	33	28	28	30	2	2	1	-	1	-

		1												
4	2014/2015													

Sumber: Dokumentasi MI Qur'aniyah IV Palembang Tahun 2014/2015

Tabel. 8
DAFTAR TINGKAT MELANJUTKAN KE SMP/MTS

NO	TAHUN	JUMLAH	PRESENTASE (%)	KET.
1	2010/2011	13	100	
2	2011/2012	18	100	
3	2012/2013	30	100	
4	2013/2014	27		

Sumber: Dokumentasi MI Qur'aniyah IV Palembang Tahun 2014/2015

Tata Tertib MI Qur'aniyah IV Palembang

Tahun pelajaran 2014/2015

1. Siswa telah hadir di sekolah 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan bagi siswa yang piket telah hadir 15 menit sebelumnya
2. Tepat pukul 07.15 WIB bel berbunyi tanda jam pelajaran pertama di mulai dan siswa sudah harus berada dikelas masing masing

3. Tidak dibenarkan siswa membawa senjata tajam, membawa/ menyimpan/ menggunakan dan meminum, merokok, narkoba, minuman keras, buku dan majalah pornografi/ pamflet yang bertentangan dengan sekolah.
4. Setiap hari belajar siswa diwajibkan memakai atribut sekolah (berlaku diseluru indonesia), dan berpakaian sesuai dengan aturan tertentu.
5. Tidak dibenarkan bagi siswa laki-laki berambut gondrong dan kuku panjang laki/perempuan.
6. Bagi laki-laki ataupun perempuan tidak diperkenankan memakai pakaian perhiasan emas.
7. Siswa diwajibkan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berbakti kepada orang tua, hormat dan santun kepada guru.
8. Bila siswa berhalangan hadir maka orang tua/ wali murid mengirimi surat pemberitahuan kesekolah.⁵⁵

⁵⁵ Dokumentasi MI Qur'aniyah IV Palembang Tahun 2014/2015

BAB IV

ANALISA PENERAPAN METODE *LEARNING CONTRACT* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH QUR'ANIAH 1V PALEMBANG

A. Bagaimana Penerapan Metode *Learning Contract* pada pelajaran Qur'an Hadits

1. Perencanaan pembelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan Metode *Learning Contract*

Sebelum melaksanakan pembelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *learning contract* yang harus dilakukan pendidik terlebih dahulu adalah membuat rancangan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, memilih metode yang tepat dan mengadakan evaluasi.⁵⁶

Dalam merencanakan pembelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *learning contract* langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

- a. Menyiapkan bahan pelajaran yang akan diajarkan

Bahan pelajaran yaitu alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran seperti buku cetak Qur'an Hadits, alat tulis yang digunakan dan media yang mendukung dalam perencanaan metode *learning contract*.

⁵⁶ *Observasi Lapangan*, Palembang Senin Tanggal 23 Februari 2015

- b. Memulai pelajaran dengan terlebih dahulu melakukan apersepsi

Sebelum melaksanakan pembelajaran apersepsi sangat penting dilakukan seperti mengucapkan salam, berdo'a, memberikan semangat dan motivasi.

- c. Menyusun materi yang akan diajarkan sebaik mungkin dengan menggunakan kontrak belajar.

Materi yang akan diterapkan dalam metode *learning contract* adalah materi yang sudah dipelajari sebelumnya yaitu materi pada pembelajaran menghafal surat Al-Qadr, dan materi tersebut sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

- d. Menentukan metode yang tepat

Dalam penerapan metode *learning contract* guru bisa memakai metode yang lain yaitu cerama, demonstrasi dan drill.

- e. Serta melakukan evaluasi dan penilaian

Evaluasi atau penilaian yang akan dilakukan guru dalam penerapan metode *learning contract* yaitu dengan menggunakan tes lisan dan tertulis. Karena untuk menilai hapalan siswa maka diperlukan tes tulisan untuk melihat peningkatan kreativitas dan jika hendak menilai keterampilan apa yang didengar maka dengan tes lisan.⁵⁷

⁵⁷ Ida Ermayani, (*Guru Qur'an Hadits MI Qur'aniah IV*), Wawancara langsung, Palembang Rabu Tanggal 4 maret 2015

2. Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadits Dengan Menggunakan Metode

Learning Contract

Dalam pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits, penerapan metode *learning contract* sudah sering dilakukan guru di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah IV Palembang, karena dalam proses pembelajaran perlu adanya perjanjian atau sistem kontrak belajar, dengan harapan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits pelaksanaan metode *learning contract* dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dan metode *learning contract* sering digunakan guru Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan hapalan dan meningkatkan kreativitas anak didik melalui pembuatan kaligrafi surat yang akan dihapalkan dan lain-lain.⁵⁸ Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaannya adalah:

- a. Memulai pelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Menyeruh anak didik menyiapkan alat tulis yang akan digunakan seperti pena, pensil, dan buku tulis
- c. Guru menjelaskan kandungan surat Al-Qadr
- d. Guru menjelaskan secara rinci dan membacakan berulang-ulang surat Al-Qadr sampai siswa paham.
- e. Guru mengetes bacaan dan hapalan siswa.

⁵⁸ *Observasi Lapangan*, Palembang Senin Tanggal 23 Februari 2015

- f. Mintalah setiap peserta didik untuk mengerjakan tugas hapalan surat al-Qadr melalui kontrak belajar.
- g. Mintalah siswa untuk menulis kontrak yang mencakup katagori-katagori berikut ini.
1. Tujuan belajar yang ingin dicapai siswa
 2. Pengetahuan atau keterampilan yang khusus mesti dipahami
 3. Kegiatan belajar yang akan dilakukan
 4. Bukti yang akan diajukan siswa untuk mengajukan bahwa tujuan itu telah tercapai.
 5. Tanggal penyelesaian
- h. Guru memberikan waktu yang cukup untuk konsultasi bagi peserta didik Yang belum bisa membaca, mengpahal surat Al-Qadr atau kesulitan yang ada .
- i. Guru memberikan waktu selama dua minggu siswa bisa hapal surat Al-Qadr
- j. Guru memberikan kesepakatan hukuman pelanggaran yang dibuat dari siswa sendiri, jadi ketika siswa melanggar aturan, siswa mendapat hukuman dari apa yang dilakukan dan dibuatnya sendiri, sehingga secara langsung guru tidak diponis sebagai penghukum.
- k. Setelah batas waktu kontrak belajar habis maka diadakannya evaluasi

Bentuk tes lisan dan tertulis. Tes lisan yaitu menceritakan isi perjanjian kontrak belajar yang dikerjakan, dan hapalan surat Al-Qadr. Tes tulisan terlihat dari kontrak

yang dibuat secara tertulis berupa kaligrafi surat Al-Qadr dan bentuk kreativitas lain yang bisa meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

Dengan dilaksanakannya langkah-langkah diatas maka dapat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran qur'an hadits. Karena tujuan utama pembelajaran dengan menggunakan metode *learning contract* adalah menguji tingkat hapalan siswa yang sudah dibuat melalui kontrak belajar bersama guru, serta melihat peningkatan kreativitas belajar siswa. Selain itu metode *learning contract* dapat membantu siswa untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan, serta keterampilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah.⁵⁹

3. Evaluasi atau penilaian

Pada pembelajaran Qur'an Hadits evaluasi sangat penting dilaksanakan, karena dengan mengevaluasi dan memberikan penilaian seorang guru akan mengetahui bagaimana perkembangan dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.⁶⁰

Jenis evaluasi atau penilaian yang digunakan guru pada pelaksanaan metode *learning contract* yaitu dengan mengadakan tes lisan maupun tulisan. Setelah selesai menjelaskan materi biasanya guru melakukan penilaian yaitu dengan melakukan es tertulis . Adapun bentuk tes lisan murid diminta guru untuk menghafal surat Al-Qadr sesuai dengan kontrak belajar yang berbentuk tabel, pertanyaan usaha apa saja

⁶⁰ *Observasi Lapangan*, Palembang Senin 23 Februari 2015

untuk menghafal. Adapun tes lisan siswa dilihat dari kreativitasnya dalam menulis kaligrafi surat Al-Qadr. Dari tes lisan dan tertulis bisa dilihat upaya siswa dalam meningkatkan kreativitas dalam belajar.

Dalam pelaksanaan tes lisan dinilai adalah

- a. Ketepatan menyebutkan Makhrijul huruf
- b. Ketepatan menyebutkan bunyi-bunyi huruf yang berdekatan makhraj Ketetapan menentukan karakter bunyi huruf, baik huruf mati, panjang, pendek dan huruf yang bersyaddah.⁶¹

Adapun tes tertulis dilihat dari siswa berupaya untuk menulis seni surat Al-Qadr dalam bentuk kaligrafi, tujuannya tidak hanya mudah anak untuk menghafal, akan tetapi juga bisa meningkatkan kreatifitas anak dalam belajar.

Dalam melaksanakan tes tertulis yang dinilai adalah: (sesuaikan dengan kontrak belajar).

- a. Melihat hasil tulisan kontrak belajar
- b. Ketepatan menulis huruf per huruf sesuai dengan struktur penulisan arab yang baik dan benar
- c. Ketepatan menulis kalimat yang benar, sehingga apa yang di tulis dan dihapalkan hasilnya jelas.

⁶¹ Ida Ermayani, (*Guru Qur'an Hadits MI Qur'aniah IV*), Wawancara langsung, Palembang Rabu tanggal 04 Maret 2015

- d. Keindahan dan kreasi kaligrafi arab yang membuat siswa senang untuk menghafal surat Al-Qadr.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapang dapat ditarik kesimpulan bahwa dari tes lisan dan tertulis yang digunakan oleh guru dalam penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa tergolong baik dan meningkat, hal ini terlihat dari hasil kontrak belajar yang sudah dibuat oleh peserta didik.

B. Bagaimana implikasi penerapan metode *learning contract* yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 1V Palembang?

Implikasi merupakan suatu hasil dari penerapan metode *learning contract* yang bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa baik dari segi kebebasan berfikir bertindak dengan aktif, keseriusan siswa dalam menjalankan kontrak belajar, serta hubungan kerjasama antara siswa, guru dan lingkungan yang memberi pengaruh kuat dalam meningkatnya kreativitas belajar siswa.⁶³

Untuk melihat lebih jelas bagaimana implikasi dari penerapan metode *learning contract* dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, bisa dilihat dari hasil wawancara dari Kepala Sekolah dan Guru Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 1V Palembang.

⁶² Ida Ermayani, (*Guru Qur'an Hadits MI Qur'aniah IV*), Wawancara langsung, Palembang Rabu tanggal 04 Maret 2015

⁶³ *Observasi Lapangan*, Palembang Senin 23 Februari 2015

Menurut Kepala Sekolah, implikasi dari penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah sangat jelas lebih cepat peningkatan kreativitas belajar siswa, karena ada target dalam mencapai tujuan belajar, juga terlihat pada kreativitas belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Qur'an hadits. Akan tetapi dibalik peningkatan yang terlihat cepat, peran guru yang perlu kerja keras, kerjasama dengan siswa dalam menyusun kontrak belajar, waktu, sarana dan prasarana, sehingga siswa lebih cepat sampai pada tujuan belajar.⁶⁴

Adapun menurut guru mata pelajaran Qur'an hadits, implikasi dari penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah sebagai landasan dari perencanaan atau perjanjian antar siswa dan guru, secara praktek untuk lebih mudah diterapkan dengan menambahkan metode pendukung dan sarana dan prasarana pembelajaran terpenuhi.⁶⁵

Dari apa yang sudah dijawab oleh dua responden sudah cukup jelas, bahwa dalam implikasi penerapan metode *learning contract* (kontrak belajar) dilapangan membuat anak didik lebih aktif, kreatif dalam pembelajaran Qur'an hadits. Hal ini terlihat dari kesungguhan siswa dalam menghafal surat Al-Qadr membuat karya seni

⁶⁴ Harisa, (*Kepala Sekolah MI Qur'aniah IV*), Wawancara Langsung, Palembang Kamis Tanggal 12 Maret 2015

⁶⁵ Ida Ermayani, (*Guru Qur'an Hadits MI Qur'aniah IV*), Wawancara Langsung, Palembang Senin Tanggal 16 Maret 2015

menulis kaligrafi yang menarik untuk dihapalalkan. Juga semua yang ditulis dalam kontrak belajar berupa penanaman kejujuran dalam diri anak didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan pada bab I-IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa sudah dilakukan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan-tahapan metode *learning contract* dapat membantu siswa di MI Qur'aniyah 1V untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah.
2. Implikasi penerapan metode *learning contract* (kontrak belajar) dilapangan tergolong baik, hal ini bisa terlihat dari siswa yang kreatif, kesungguhan siswa dalam menghafal surat Al-Qadr, membuat karya seni menulis kaligrafi yang menarik untuk dihapalalkan dan semua yang ditulis dalam kontrak belajar berupa penanaman kejujuran dalam diri anak didik.

B. Saran

Berdasarkan uraian bab pertama dan bab terakhir, maka dalam hal ini penulis merasa perlu menyampaikan pesan:

1. Kepada guru kelas hendaknya selalu mampu menjalin pendekatan mendalam kepada siswa dengan meningkatkan kreativitas dalam mengajar, sehingga bisa menggali dan mengembangkan potensi-potensi atau bakat terpendam yang ada pada siswa, dengan begitu potensi dan kreativitas siswa akan terlihat dan meningkat.
2. Agar pihak sekolah (kepala sekolah) dapat bekerjasama dengan guru-guru untuk selalu kreatif dalam mengelola bahan ajar, seperti membuat wadah atau organisasi penyaringan dan pengembangan kreativitas siswa. Sehingga hubungan kerjasama yang baik dan proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan belajar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Munirul. 2010. *Menjadi Kreatif Dengan Menulis*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Citra.
- Agency Cyan Svastiningrum, B. Sekartaji. 2009. *101 Permainan Edukatif Untuk Anak*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hal. 544
- Djamarah, Syaiful Bakhri. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahan Surabaya* :Mahkota
- Fata Choirul, 2008. *Cinta Al-Qur'an dan Hadits*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Hawi, Akmal. 2010, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Hawi, Akmal. 2008. *Dasar- Dasar Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Huda Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, Pajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Isjoni *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. cet.ke-5 Bandung: Alfabeta.
- L. Silberman Melvin. 1996. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendieki.

- L. Siberman Melvin. 2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuasa Cendikian.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: CV. Grafika Telindo Press.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara. 2001.
- Silberman L. Melvin Edisi Revisi. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*.
- Sugiharto, Sugeng. 2008. *Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, Jakarta: Kenacana PrenadaMedia Group. 2013
- Sudijono, Anas. 2008. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silva, Jose. 1991. *Metoda Kontrol Daya Fikir*. Semarang: Dahara Prize.
- Mikarsa Lestari Hera, dkk. 2008. *Pendidikan Anka Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ngalimun. dkk. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswajah Pressindo.
- Salim Peter. 2010. *Moderen English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto Ahmad. 2012. *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suprijono Agus. 2009. *Coomperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Batu Sangkar: AMZAH
- Zaini Hisyam. dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

[Http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/4315/26/480](http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/4315/26/480) diakses, pukul : 08.00 WIB, tanggal; 20-5-2014.

[Http://jurnalekonomipend.blogspot.com/2013/05/hubungan-antara-kreativitas-belajar.html](http://jurnalekonomipend.blogspot.com/2013/05/hubungan-antara-kreativitas-belajar.html), diakses, pukul: 08.00 WIB, tanggal; 20-5-2014.

PEDOMAN OBSERVASI

Objek observasi : Kreativitas belajar aktif siswa dengan menghafal ayat pendek (surat Al-Qadr).

NO	Hal Yang Diobservasi	Keterangan		
		Sering	Kadang kadang	Tidak perlu
1.	<p>Kreativitas siswa belajar aktif dengan menghafal ayat pendek.</p> <p>a. Kemampuan siswa kreatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berani membuat kontrak belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal ayat pendek - Siswa aktif dalam menghafal dan memenuhi tugas dari guru - Siswa mempunyai inisiatif/kreativitas belajar dalam membuat kaligrafi yang bervariasi yang indah dilihat , upaya untuk mempermudah dalam menghafal ayat pendek. 			

2.	<p>Siap menerima hukuman yang mendidik jika kontrak belajar dalam mengembangkan kreativitas belajar aktif siswa.</p> <p>c. mempermudah dalam menghafal ayat pendek.</p> <p>d. Kreativitas dalam menghafal ayat pendek pada pembelajaran al-qur'an hadits semakin meningkat.</p> <p>e. Siap menerima hukuman yang mendidik dari kontrak belajar yang sudah dibuat oleh peserta didik itu sendiri.</p>			
----	--	--	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

NAMA SEKOLAH : MI Quraniyah 1V Palembang
 Mata Pelajaran : Qur'an Hadits
 Kelas/Semester : V/11
 Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (1 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

- Menghapal surah pendek secara benar dan fasih
- Memahami arti surah pendek

B. Kompetensi Dasar :

- Membaca surah Al- Qadr secara benar dan fasih
- Menghapalkan surah Al-Qadr secara benar dan fasih
- Memahami isi kandungan surah Al-Qadr

C. Indikator :

- Siswa Mampu membaca surah Al-Qadr secara benar dan fasih
- Siswa Mampu menghapalkan surah Al-Qadr secara benar dan fasih
- Siswa Mampu memahami isi kandungan surah Al-Qadr

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat membaca surah Al-Qadr secara benar dan fasih
- siswa dapat menghapalkan surah Al-Qadr secara benar dan fasih .
- siswa dapat menghapalkan surah Al-Qadr secara benar dan fasih

- Karakter siswa yang diharapkan : anak terbiasa hidup untuk bersyukur, hidup selalu bergantung kepada Allah, dan berakhlak mulia.

E. Metode Pembelajaran : *learning contract*. (kontrak belajar)

Materi ajar : Lafal Surah Al-Qadr

1. Lafal Surah Al Qadr

Melafalkan Surah Al Qadr Secara baik dan benar cara melafalkan surah Al-Qadr secara baik dan benar (fasih) merupakan suatu keharusan atau fardu ain. Membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan kebenaran bacaannya dapat mengakibatkan salah arti yang menimbulkan dosa. Jika kita membaca Al-Qur'an baik dan benar, Al-Qur'an akan datang sebagai syafaat dihari kiamat. Kita akan mendapatkan derajat yang mulia disisi Allah swt. Karena membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Mari kita Lafalkan Surah Al-Qadr berikut ini dengan baik dan benar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ۱ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ۲ لَيْلَةُ الْقَدْرِ
 خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ۳ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ
 ۴ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ۵

Terjemahan :

1. Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan
2. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu
3. Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan
4. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan
5. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar

A. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memulai pelajaran dengan mengucapkan salama. Memulai pelajaran dengan terlebih dahulu melakukan apersepsi b. Menyeruh anak didik menyiapkan alat tulis yang akan digunakan seperti pena, pensil, dan buku tulis c. Guru menjelaskan kandungan surat Al-Qadr d. Guru menjelaskan secara rinci dan membacakan berulang-ulang surat Al-Qadr sampai siswa paham. e. Guru mengetes bacaan dan hapalan siswa. f. Mintalah setiap peserta didik untuk mengerjakan tugas hapalan surat al-Qadr dengan kontrak belajar. 	20 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mintalah siswa untuk menulis kontrak yang mencakup katagori-katagori berikut ini. <ol style="list-style-type: none"> 1). Tujuan belajar yang ingin dicapai siswa 2). Pengetahuan atau keterampilan yang khusus mesti dipahami 3). Kegiatan belajar yang akan dilakukan 4). Bukti yang akan diajukan siswa untuk mengajukan bahwa tujuan itu telah tercapai. 5). Tanggal penyelesaian 	40 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>a) Guru memberikan waktu yang cukup untuk konsultasi bagi peserta didik Yang belum bisa membaca, menghafal surat Al-Qadr atau kesulitan yang ada.</p> <p>b) Guru memberikan waktu selama dua minggu siswa bisa hapal surat Al-Qadr</p> <p>c) Guru memberikan kesepakatan hukuman pelanggaran yang dibuat dari siswa sendiri, jadi ketika siswa melanggar aturan, siswa mendapat hukuman dari apa yang dilakukan dan dibuatnya sendiri, sehingga secara langsung guru tidak diponis sebagai penghukum.</p> <p>d) Setelah batas waktu kontrak belajar habis maka diadakannya evaluasi</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Melaksanakan penilaian peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut</p> <p>c. Menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan hamdalah.</p>	10 menit

B. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Tugas

- Menghafalkan bacaan surah Al-Qadr secara benar dan fasih (sesuai dengan kesepakatan kontrak belajar)
- Membuat tugas kelompok tentang kaligrafi atau sesuai dengan kreativitas anak dalam menulis surah Al-Qadr seacara benar dan kreatif

Rubrik Penilaian

No.	Aspek	*Nilai			
		1	2	3	4

1	Penguasaan materi (bacaan dan hapalan surat Al-Qadr secara baik dan benar)				
3	Keaktifan				
4	Kesantunan				
5	Menjalankan kontrak belajar dalam materi surat Al-Qadr				
6	kreativitasan				

Catatan :

4 = SangatBaik

3 = Baik

2 = Sedang

1 = Kurangbaik

Rentang Skor = Skor Maksimal – Skor Minimal

$$= 16 - 4$$

$$= 12/4$$

$$= 3$$

MK = 14 - 16

MB = 11 - 13

MT = 7 - 10

BT = 4 - 6

Keterangan:

- BT: Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- MT: Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
- MB: Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MK: Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Guru dapat mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Mengetahui
Palembang, 2015
Guru kelas

Ida Ermayani S.Pd.

Jadwal penelitian di MI Qur'aniah 1V Palembang

Berikut ini adalah jadwal penelitian selama penelitian dimadrasah Ibtidaiyah IV Palembang.

Minggu pertama : Peninjauan Lokasi
 Minggu kedua : Observasi
 Minggu ketiga : wawancara
 Minggu keempat : dokumentasi

Tanggal	BULAN																												
	FEBRUARI														MARET														
	Peninjauan Lokasi							Observasi							Wawancara							Dokumentasi							
	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6	7	
14-2-2015	■																												
16-2-2015		■																											
18-2-2015				■																									
21-2-2015	■																												
23-2-2015											■																		
26-2-2015																													
29-2-2015																													
31-2-2015																													
04-3-2015																													
05-3-2015																													
07-3-2015																													
12-3-2015																													
16-3-2015																													
19-3-2015																													
20-3-2015																													

Keterangan:

HARI SENIN

HARI JUM'AT

HARI SELASA

HARI SABTU

HARI RABU

HARI MINGGU

HARI KAMIS

Bulan februari minggu ke 3 tanggal 14 februari sampai 21 februari 2015 peninjauan lokasi penelitian di MI Qur'aniah IV Palembang.

Bulan februari minggu ke 4 tanggal 23 februari sampai 31 februari 2015 observasi tentang penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan

kegiatan belajar siswa kelas V mata pelajaran Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah IV Palembang.

Bulan maret minggu pertama tanggal 4 maret sampai dengan 16 Maret 2015 wawancara tentang sejarah berdirinya MI Qur'an iah IV Palembang dan penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V mata pelajaran Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah IV Palembang.

Bulan maret minggu ke 2 tanggal 19 sampai dengan 20 maret 2015 dokumentasi kepada siswa untuk mengumpulkan dan memperkuat data guna mengetahui penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V mata pelajaran Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah IV Palembang.

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : 12/3/2015
Interviewee : Harisah, S. Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah MI Qur'aniah IV Palembang

1. Bagaimana sejarah Awal didirikan Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah 1V Palembang?
2. Bagaimana pengaruh penerapan metode *learning contract* terhadap kreativitas belajar siswa?
3. Program-program apa saja (bentuk-bentuk kreativitas belajar siswa kelas V) yang dilakukan di MI Qur'aniyah 1V Palembang?
4. Apakah yang membedakan metode *learning contract* dan metode lainnya dalam mengembangkan kreativitas belajar aktif siswa?
5. Bagaimana Implikasi penerapan metode *learning contract* yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa di MI Qur'aniyah IV Palembang?

Wawancara Untuk Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Hari/Tanggal : 16/3/2015

Interviewee : Ida Ermayani, S. Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits

1. Apa alasan perlunya penerapan metode *learning contract* (kontrak belajar) untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran qur'an hadits?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat diterapkannya metode *learning contract* siswa kelas V dalam mata pelajaran qur'an hadits?
3. Bagaimana penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran qur'an hadits?
4. Bagaimana perencanaan penerapan metode *learning contract*?
5. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *learning contract*?
6. Bagaimana evaluasi penerapan metode *learning contract*?
7. Bagaimana Implikasi penerapan metode *learning contract* yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa di MI Qur'aniah IV Palembang?

DOKUMENTASI



Aktivitas belajar anak kelas V di MI Qur'aniah IV Palembang

